

MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI PENERAPAN SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK DI SDK WEGOKNATAR

Yohanes Lidi

SDK Wegoknatar, Kec. Hewokloang, Kab. Sikka - NTT

Email: yohaneslidi95@admin.sd.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SDK Wegoknatar Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran, mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menilai prestasi belajar, mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa, mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menyusun rencana pembelajaran. Hasil penelitian tindakan sekolah adalah: 1. Penentuan perencanaan pada siklus I adalah 66.33%, pada Siklus II 85.44%, 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I adalah 72.36% tindakan siklus II adalah 95.27%, 3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I adalah 81,66% dan siklus II 92.27%, dan 4. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I adalah 64.80% dan pada siklus II 87.00%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya. Dapat disimpulkan bahwa Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik dapat meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SDK Wegoknatar tahun pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: Kinerja Guru, Supervisi Edukatif Kolaborati

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbaiki visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Rendahnya kinerja guru dalam pembelajaran di SDK Wegoknatar yang disebabkan oleh beberapa hal seperti belum menerapkan model dan metode pembelajaran yang tepat dan lemahnya indikator dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk memperbaiki kinerja

dan wawasan guru dalam pembelajaran di SDK Wegoknatar, kepala sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas.

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian tindakan ini adalah: Apakah dengan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik, kinerja guru dalam pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan? Dengan tujuan: untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran dan dalam menilai prestasi belajar serta menyusun rencana pembelajaran. Dirjen Dikdasmen (2004:4) mengatakan Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Berdasarkan pendapat tersebut seorang yang bekerja sebagai guru, yang pekerjaan itu menurut Undang-Undang Guru tahun 2006 merupakan pekerjaan profesional maka guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas. Rivai (2004:309), mengatakan kinerja guru adalah: perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan factor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

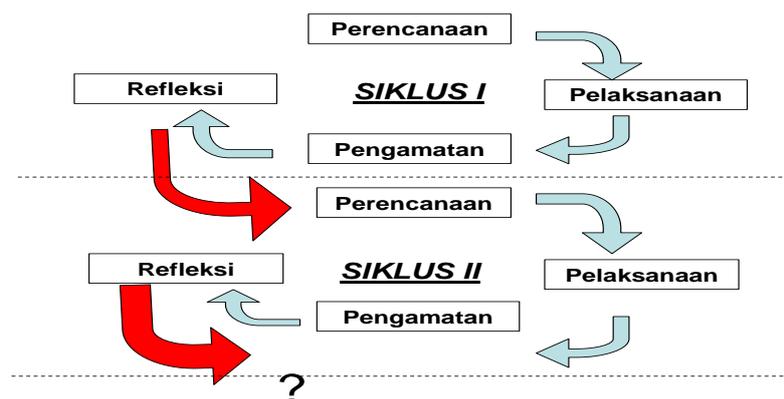
Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas Gunawan dalam Ondi Saondi, 2005:3) Menurut (Pidarta dalam Ondi Saondi 2010: 4) guru sebagai pekerja merupakan pribadi yang berkembang harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan 14 pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah,

instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa. Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Wegoknatar Kecamatan Hewokloang kabupaten Sikka pada tahun pelajaran 2020/2021. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut. Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka pelaksanaan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Alur penelitian disajikan pada gambar 1 berikut ini:

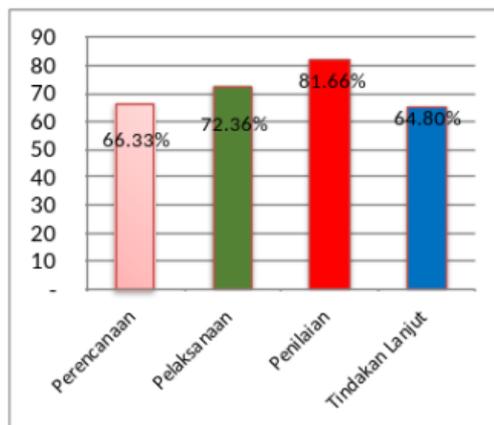


Gambar 1. Diagram Langkah-langkah PTS (Direktorat Tendik, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Temuan Siklus I

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, Peneliti yang sedang melaksanakan supervisi nya.



Grafik 1. Keberhasilan Tindakan Siklus I

Hasil dan Temuan Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasinya kecil diperbaiki pada siklus II ini. Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru dan Peneliti maka peneliti menulis hasil refleksi sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran 9 Guru dengan presentasi 100%, berdasarkan data tersebut sudah mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran.
- (2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebanyak 9 Guru dengan presentasi 100%. Ternyata guru sudah mampu menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensinya.
- (3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok sebanyak 8 Guru dengan presentasi 87%.
- (4) Mengalokasikan waktu sebanyak 9 Guru dengan presentasi 100 %.
- (5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai sebanyak 8 Guru dengan presentasi 87%.
- (6) Merancang prosedur pembelajaran sebanyak 8 Guru dengan presentasi 87%. Ada 1 guru masih terpancang dengan prosedur-prosedur yang sifatnya mengancam siswa jika kurang mampu atau melanggar pembelajaran.
- (7) Menentukan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan)
- (8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) sebanyak 9 Guru dengan presentasi 100 %.
- (9) Menentukan teknik penilaian sebanyak 9 Guru dengan presentasi 100 %.

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

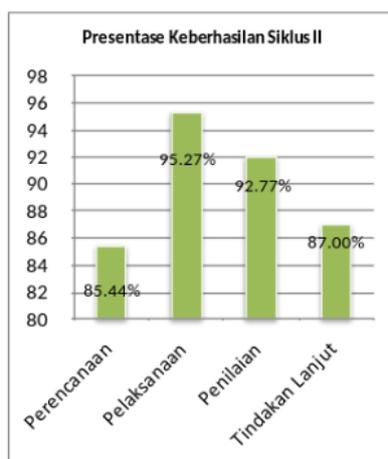
- (1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Guru rata-rata sudah mampu membuka pelajaran dengan metode yang tepat. Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak 9 orang atau dengan persentasi 100%.
- (2) Menyajikan materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada 8 Guru yang dikategorikan baik. Jika hal itu dipersentasi maka sudah mencapai 87%. Pada siklus II ini guru banyak yang sudah mampu menyajikan materi dengan urutan yang tepat.
- (3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan berjumlah 9 Guru dengan persentasi 87%. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran sudah mengarah ke model CTL.
- (4) Mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah 9 Guru dengan persentasi 100%.
- (5) Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan berjumlah 8 Guru dengan persentasi 87%.
- (6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah 9 Guru dengan persentasi 100 %.
- (7) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, berjumlah 9 Guru dengan persentasi 100%.
- (8) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah 9 Guru dengan persentasi 100 %.
- (9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuan penerimaan siswa dalam proses belajar berjumlah 8 Guru dengan persentasi 87%.
- (10) Menyimpulkan pembelajaran berjumlah 9 Guru dengan persentasi 100%.
- (11) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 9 Guru dengan persentasi 100%. Pada siklus II ternyata sudah semua guru dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.

Refleksi Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus II

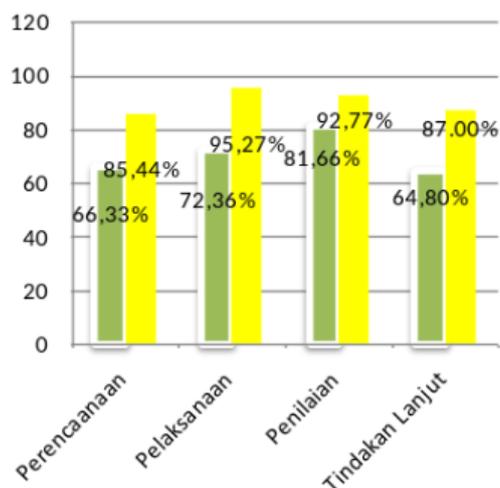
Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh Peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solusinya. Hasil refleksinya sebagai berikut.

- (1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 8 guru, dengan persentasi 87%. Pada siklus II perkembangan guru pesat sekali karena tinggal 1 guru saja yang belum mencapai skor 70.

- (2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 8 Guru, dengan persentasi 87%. Dengan adanya supervisi edukatif berkolaboratif ternyata banyak guru yang sebelumnya tidak bisa menyusun program tindak lanjut ternyata pada siklus II ini berhasil menyusun dengan skor lebih dari 80.
- (3) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 8 Guru, dengan persentasi 87%. Guru SDK Wegoknatar sudah banyak melaksanakan tindak lanjut penilaian. Ini terbukti 8 Guru telah melaksanakan dengan baik, sedangkan 1 guru sudah melaksanakan tindak lanjut tetapi skor yang dicapai masih di bawah 80.
- (4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 8 Guru, dengan persentasi 87%. Karena siklus II ini guru sudah mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut maka tindakan guru tersebut perlu dipertahankan.
- (5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 8 guru, dengan persentasi 87%. Semua guru sudah menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian walaupun masih ada satu guru yang hasil analisisnya kurang memadai.



Grafik 2. Persentase keberhasilan siklus II



Grafik 3. Perbandingan keberhasilan siklus I dan II

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini.

Temuan pertama, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai.

Temuan kedua, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 9 guru semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) selama pelaksanaan supervisi di kelas guru tidak

menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu member contoh pembelajaran yang berorientasi pada Modern Learning. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan ketiga, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SDK Wegoknatar ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan keempat, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan kelima, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodic dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan rencana pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya rencana pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi rencana pembelajaran, peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa dapat mempengaruhi hasil Belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) tentang Profesionalisme Guru.

Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2005, Etika Profesi Keguruan, Bandung : Reftika Aditama,

Pidarta, Made. (2009). Supervisi Pendidikan Konstekstual. Jakarta: Rineka Cipta

Suherman (2010: 54), Kompetensi Guru Dasar-dasar Supervisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sahertian, Piet A. (2010). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta

Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan system pendidikan nasional Undang-Undang Guru tahun 2006 tentang Kompetensi Guru